



HUBUNGAN PENGETAHUAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DAN AGAMA DENGAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA

Relationship Between Knowledge of Environmental Pollution and Religion with Environmentally Friendly Behavior Students

Murniningsih*, Siti Norah

Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jl. A. Yani KM. 4.5, Banjarmasin 70235, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: murniningsih@uin-antasari.ac.id

Abstrak. Perilaku ramah lingkungan merupakan perilaku dalam meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama akan membentuk manusia berperilaku ramah terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama yang berkaitan dengan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di UIN Antasari. Responden berasal dari mahasiswa Prodi Tadris Kimia Angkatan 2017/2018 dan 2018/2019. Sampel merupakan sampel jenuh dengan jumlah responden 20 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasional dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi sederhana. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang simultan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama terhadap tindakan ramah lingkungan mahasiswa.

Kata kunci: pengetahuan pencemaran lingkungan, pengetahuan agama, tindakan ramah lingkungan

Abstract. Environmentally friendly behavior is an attitude to minimize the negative impacts on the environment. The insight about pollution within the approach of the environment and religion will shape humans to behave kindly towards the environment. This study discussed the knowledge of environmental pollution and religious related to the environment towards students. This research was conducted at UIN Antasari especially in Banjarmasin City. The sample of the research were students of the Chemistry Education Study Program (Tadris Kimia) batch 2017/2018 and 2018/2019. The sampling technique used a saturated sampling technique with a total of 20 students. The method used was descriptive method with correlational studies with hypothesis testing using multiple regression analysis and simple testing. Based on the analysis, it can be concluded that there was no simultaneous influence between knowledge of environmental pollution and religious towards environmentally friendly actions of students.

Keywords: knowledge of environmental pollution and religious, environmentally friendly actions students, environment.

PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan dikenal dengan pulau yang aman dari bencana, namun beberapa kejadian telah mengindikasikan adanya bencana banjir yang sering terjadi hampir setiap tahun. Perbedaan dengan bencana yang ada di pulau lain, bencana yang terjadi di pulau Kalimantan sering terjadi karena tindakan masyarakatnya yang kurang

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat
pISSN: 2086-7328, eISSN: 2550-0716. Terindeks di SINTA(Peringkat 4), IPI, IOS, Google Scholar, MORAREF, BASE, Research Bib, SIS, TEI, ROAD dan Garuda.

Received : 21-03-2019, Accepted : 26-10-2019, Published : 31-10-2019

pro terhadap lingkungan. Hal ini seperti disampaikan oleh Sekda Kotabaru yang menyatakan bahwa masyarakat kurang sadar lingkungan dengan ditunjukan membuang sampah dan mendirikan bangunan di bantaran sungai (Ediyanti, 2018). Informasi yang lain diketahui bahwa terdapat lima kecamatan di Kota Banjarmasin yang diidentifikasi sering terjadi banjir yaitu Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Utara dengan total 44 dari 50 kecamatan di Banjarmasin yang masuk dalam kategori rawan banjir. Informasi tersebut semakin meyakinkan dengan banyaknya berita yang sejenis yang diinformasikan oleh media pemerintah maupun swasta.

Beberapa penyebab banjir yang terjadi yaitu sistem drainase kota yang tidak baik, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta hilangnya sungai-sungai alami yang berubah menjadi pemukiman dengan pengurugan, adanya penambangan, dan pembalakan liar (Novrianti, 2017). Berdasarkan informasi dari Dinas Kessos Kalimantan Selatan kerugian yang dialami ditaksir 3 M dan tercatat ada 19.366 keluarga korban banjir (Dinas Sosial 2010). Rusaknya lingkungan juga mempengaruhi kehidupan ekonomi dan pertumbuhan sosial (Liang & Yang, 2018).

Kerugian yang dialami oleh masyarakat adanya bencana banjir akibat ulah manusia tentu menjadi catatan tersendiri yang perlu diperhatikan bersama agar kita mencari solusinya bersama dalam mempersiapkan lingkungan yang sehat bagi masyarakat. Hal yang perlu dimiliki bagi setiap warga adalah warga memiliki perilaku ramah terhadap lingkungan melalui peningkatan pengetahuan dan agama tentang lingkungan.

Pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan memiliki peran sebagai sumber daya kompetitif dalam kehidupan keseharian dan orang yang memiliki pengetahuan mampu menjalankan perannya dengan baik (Ode & Ayavoo, 2019). Pengetahuan agama merupakan keharusan bagi umat yang memiliki kepercayaan, karena dengan adanya pengetahuan umat dapat hidup dengan panduan sesuai kita suci yang dimiliki umat beragama (Johari, dkk: 2006). Pengetahuan agama memberikan layanan pendidikan inklusif (Lai & Zhang, 2013) dan masyarakat mempercayai pengetahuan agama berperan dalam politik dan sosial kehidupan (Moaded & Karabenik, 2008). Agama islam memiliki kitab suci dan hadist yang merupakan pesan dari Nabi Muhammad Sallahu Allaihi Wassalam (SAW) yang merupakan pedoman hidup, sumber ajaran dan pengetahuan bagi umat islam. Dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 17 dikemukakan bahwa manusia bertindak seharusnya berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Thobroni, 2014).

Dalam integrasi keilmuan, alquran dan hadist diposisikan menjadi *grand theory* bagi pengetahuan (Suprayogo, 2015). Al'quran dan hadist tidak hanya mengatur tentang peribadatan saja, namun mengatur dalam segala hal termasuk dengan lingkungan. Dalam hukum islam yang berasal dari Alqur'an dan Hadist memiliki bentuk dasar dan semangat yang baik dalam melakukan konservasi alam (Bahri, 2018:46) dan berbuat adil dengan lingkungan yang tercantum dalam Qur'an 15: 85 dan Qur'an 6:142 (Meraj, 2016). Banyaknya informasi tentang lingkungan yang terkandung dalam Qur'an menunjukan bahwa Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi umat islam. Semakin banyak umat memiliki pengetahuan tentang agamanya, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan kesehariannya (Siswanti, 2015) yang ditunjukan dengan sikap religiutas yang berupa tingkat keyakinan akan pengetahuan yang ditunjukan dalam amalan keseharian (Reza, 2013: 5).

Mahasiswa UIN Antasari khususnya Prodi Tadris Kimia merupakan bagian warga masyarakat yang terdidik yang memiliki pengetahuan tentang pencemaran lingkungan sekaligus pengetahuan agama tentang lingkungan lingkungan. Dengan

adanya kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut maka akan menjadi penuntun mahasiswa untuk berperilaku pro terhadap lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Gifford & Nilson (2014) yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dan tindakan positif mengenai lingkungan akan bertindak secara sadar dengan cara yang lebih ramah terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasional. Penelitian dilaksanakan bulan Januari 2019 di UIN Antasari Banjarmasin. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Prodi Tadris Kimia, Angkatan 2017/2018 dan 2018/2019. Sampel penelitian ini merupakan sampel jenuh dengan menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel. Jumlah mahasiswa pada angkatan 2017/2018 dan 2018/2019 berjumlah 27 mahasiswa serta responden yang mengisi instrumen yang disebar oleh peneliti berjumlah 20 mahasiswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu X1 dan X2 dan satu variabel terikat yaitu Y. Variabel X1 merupakan variabel pengetahuan terhadap pencemaran lingkungan dan X2 merupakan variabel pengetahuan agama tentang lingkungan, serta Y merupakan tindakan ramah lingkungan mahasiswa.

Pengetahuan terhadap pencemaran lingkungan dan pengetahuan agama tentang lingkungan diukur menggunakan instrumen test dengan bentuk pilihan ganda, sedangkan tindakan ramah lingkungan menggunakan instrumen yang telah dimodifikasi dari Instruksi Presiden No. 13 Tahun 2013 tentang penghematan energi dan air yang dituliskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil 5 (lima) komponen tindakan ramah lingkungan yang meliputi pemanfaat energi, pemanfaatan air, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan partisipasi terhadap pemeliharaan lingkungan.

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: terdapat pengaruh pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (X1) terhadap tindakan ramah lingkungan (Y)
- H2: terdapat pengaruh pengetahuan agama tentang lingkungan (X2) terhadap tindakan ramah lingkungan (Y)
- H3: terdapat pengaruh pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (X1) dan pengetahuan agama tentang lingkungan (X2) secara simultan terhadap tindakan ramah lingkungan (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

Untuk memudahkan penyebaran instrumen digunakan teknologi informasi berbasis *online* dengan menggunakan *google form*. Penggunaan teknologi ini memudahkan mahasiswa mengisi angket dengan waktu dan tempat yang lebih fleksibel. Instrumen dapat diakses melalui link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScVL_OhP2GuTT83h047a_JKt5OcTQ13Q85UdRdpK3jnESMS8Q/viewform

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai pengetahuan tentang pencemaran lingkungan, nilai pengetahuan agama tentang lingkungan, dan skala tindakan ramah lingkungan. Perolehan nilai pengetahuan pencemaran lingkungan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan mahasiswa tentang pencemaran lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
31-40	1	5
41-50	0	0
51-60	1	5
61-70	5	25
71-80	5	25
81-90	4	20
91-100	4	20

Pengetahuan pencemaran lingkungan mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa (65%). Pengetahuan pencemaran lingkungan dengan kategori sedang sejumlah 7 mahasiswa (35%). Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori pengetahuan pencemaran lingkungan mahasiswa

Interval nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
0-31	Rendah	0	0
32-65	Sedang	7	35
66-100	Tinggi	13	65

Perolehan nilai pengetahuan agama tentang lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Agama mahasiswa tentang lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
41-50	2	10
51-60	6	30
61-70	7	35
71-80	3	15
81-90	1	5
91-100	1	5

Pengetahuan agama tentang lingkungan diketahui persentase tertinggi terletak pada kategori sedang yaitu sekitar 75%, sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam pengetahuan agama yang berkaitan dengan lingkungan dari total responden hanya 25% saja seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase pengetahuan agama mahasiswa tentang lingkungan

Interval nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
0-31	Rendah	0	0
32-65	Sedang	15	75
66-100	Tinggi	5	25

Perolehan nilai perilaku ramah lingkungan pada mahasiswa UIN Antasari dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Distribusi tindakan ramah lingkungan mahasiswa

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
41-50	4	20
51-60	0	0
61-70	7	35
71-80	3	15
81-90	5	25
91-100	1	5

Mayoritas responden memiliki nilai perilaku ramah lingkungan dengan kategori positif dengan presentase 60%. Sedangkan sisanya atau sekitar 40% mahasiswa memiliki tindakan ramah lingkungan dengan kategori sedang.

Tabel 6. Persentase tindakan ramah lingkungan

Interval nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
20-59	Negatif	8	40
60-100	Positif	12	60

Nilai perilaku pro lingkungan mahasiswa diperoleh dari lima indikator yang meliputi pemanfaat energi, pemanfaatan air, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan partisipasi terhadap pemeliharaan lingkungan. Persentase terbesar tindakan ramah lingkungan mahasiswa dengan ketercapaian tertinggi terlihat dari indikator pemanfaat energi dengan persentase 23%. Sedangkan terendah pada indikator penggunaan transportasi dengan persentase sebesar 14%. Persentase tindakan ramah lingkungan pada indikator pemanfaat air, pemanfaat sampah, dan partisipasi terhadap pemeliharaan lingkungan memiliki persentase yang sama yaitu 21% seperti tercantum di dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Persentase perilaku ramah lingkungan mahasiswa

Indikator	Persentase (%)
Pemanfaatan Energi	23
Pemanfaatan Air	21
Penggunaan Transportasi	14
Pengelolaan Sampah	21
Partisipasi Pemeliharaan Lingkungan	21

Persentase perilaku mahasiswa Prodi Tadris Kimia UIN Antasari pada indikator pemanfaatan energi paling besar dikarenakan penggunaan energi sangat dekat dalam kehidupan keseharian mereka seperti memanfaatkan cahaya alami dari luar ruangan, penggunaan elektronik seperlunya, dan penggunaan lampu energi yang hemat konsumsi listrik dan pengurangan penggunaan energi pada waktu tertentu. Sedangkan penggunaan AC masih tergolong rendah dalam penilaian dikarenakan hampir sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa yang tinggal di tempat kos yang tidak menyediakan fasilitas *Air Conditioner* (AC).

Persentase keramahan lingkungan pada indikator penggunaan transportasi paling rendah, dikarenakan transportasi umum di Kalimantan Selatan belum menjangkau di daerah pedalaman sehingga rata-rata mahasiswa memilih kendaraan bermotor pribadi sebagai transportasi utama untuk mobilitas sehari-hari. Sehingga mereka cukup sulit untuk tidak menggunakan kendaraan pribadi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembelajar telah memiliki pengetahuan pencemaran lingkungan dari proses pembelajaran (Depdikbud, 1988: 884) serta dari media elektronik dan media cetak. Apalagi didukung dengan adanya media sosial yang menjadi teman keseharian mahasiswa. Pengetahuan juga dapat didapatkan dengan cara proses penginderaan oleh manusia pada objek tertentu dengan indra yang dimiliki oleh manusia (Notoatmodjo, 2007).

Untuk membuktikan H1 dan H2 maka digunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y.

Hasil t test diketahui dengan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan nilai sig. hitung seperti yang dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Nilai sig. hitung

Model	Sig.
Pengetahuan Pencemaran Lingkungan (X1)	0,027
Pengetahuan Agama (X2)	0,682

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig. pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (X1) terhadap tindakan ramah lingkungan (Y). Sedangkan, nilai sig. dari pengaruh pengetahuan agama tentang lingkungan sebesar $0,682 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tentang pengetahuan agama terhadap tindakan ramah lingkungan.

Tingkat pengetahuan berbanding lurus terhadap tindakan pro lingkungan. Pengetahuan yang tinggi tentang berbagai permasalahan lingkungan seperti sampah, penyebab kerusakan habitat, perubahan iklim, produksi energi dan kualitas air dapat menjadi prediktor untuk berperilaku ramah lingkungan (Robelia & Murphy, 2012). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Kollmus & Agyeman (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan akan memiliki dorongan untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan.

Bahan diskusi yang menarik yang perlu dibedah yaitu bila seseorang memiliki pengetahuan namun tidak memiliki sikap ramah lingkungan. Misalnya dalam kasus ini yang terjadi yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan agama, namun tidak memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan. Goleman (2009: 9) memberikan penjelasan tentang kaitan antara pengetahuan dan sikap yaitu bahwa sikap yang dapat mendorong perilaku ramah lingkungan adalah adanya empati terhadap lingkungan. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki sikap empati sehingga perilaku ramah lingkungan juga belum dapat ditunjukkan. Empati ini ditemukan dari definisi yang dibuat untuk menjelaskan konsep kecerdasan diri tentang ekologis yang akan ditunjukkan dengan sikap yang nyata dalam pro terhadap lingkungan.

Pada pembuktian hipotesis ke-3 (H3), maka digunakan uji f yaitu untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai sig. sebesar $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama secara simultan terhadap tindakan ramah lingkungan.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y didapatkan hasil perhitungan SPSS pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 8. Persentase pengaruh variabel X1 dan Y1 secara simultan terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.198	10.34852

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Agama (X2), Pengetahuan Pencemaran Lingkungan (X1)

Berdasarkan output dari tabel di atas didapatkan R Square sebesar 0,283, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama secara simultan terhadap tindakan ramah lingkungan hanya 28,3 % saja. Persentase sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

Tindakan ramah lingkungan perlu distimulasi dari berbagai faktor, baik berasal dari pribadi mahasiswa (internal) yang ditunjukkan pada pengetahuan, sikap dan nilai dari individu, bahkan Fliegenschnee & Schelakovsky (1998) menjelaskan bahwa 80% perilaku sadar lingkungan ditentukan oleh faktor internal. Faktor lain yaitu faktor eksternal yang meliputi norma-norma, tekanan, dan tradisi yang berasal dari lingkungan sosial terutama dorongan keluarga, teman, tetangga, dan pendidikan. Selain itu pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis, diantaranya intelegensia, pengamatan, daya tangkap, ingatan, motivasi belajar, dan lainnya (Notoatmodjo, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya informasi yang sama yang masuk belum tentu pengetahuan dan pemahamannya akan sama.

Hal yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kurangnya perilaku pro lingkungan pada mahasiswa yaitu dengan melakukan pembelajaran ilmu lingkungan yang terintegrasi dengan agama sehingga akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Selain itu perlu ditekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kontekstual. Melalui konsep integrasi keilmuan maka pengetahuan tentang lingkungan dan agama dapat dilaksanakan. Konsep integrasi akan berhasil jika memenuhi empat (4) kriteria yaitu alam, hukum alam, pengajaran yang islami (prinsip dan arahan), dan nilai islam (moral dan estetika) (Amin & Azam, 2014).

Pendekatan saintifik akan mendorong mahasiswa untuk menemukan sendiri data dari materi yang dipelajari dan menemukan hubungan antar berbagai gejala yang saling berkaitan. Dalam pendekatan saintifik ada bagian dimana mahasiswa diminta merefleksikan dan mengkomunikasikan hasil temuan data sehingga akan tertanam nilai dan keyakinan yang nantinya akan dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku pro terhadap lingkungan.

Pendekatan kontekstual menekankan pada pengalaman pribadi untuk merasakan sendiri kondisi lingkungan dan pentingnya etika lingkungan. Perasaan yang ditimbulkan tersebut diharapkan mampu mendorong mahasiswa berperilaku ramah terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan agama secara simultan terhadap tindakan ramah lingkungan. Mengingat kondisi geografis Kalimantan Selatan yang

rawan terhadap banjir, penelitian ini sangat penting bagi Prodi Tadris Kimia dalam membelajarkan lingkungan yang terintegrasi dengan agama dengan menggunakan pendekatan scientific dan kontekstual sehingga mahasiswa mampu meningkatkan tindakan pro lingkungan hasil akumulasi dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., & Azam, W. M. (2014). A Preliminary Analysis of The Classical Views of The Concept of Integration of Knowledge. *Revelation and Sciences*, Vol. 04, No. 02, hal. 12–22.
- Bahri, Syamsul. (2018). Pesantren and The Development Of Living Environment: The Study Concept Of Eco-Pesantren In Pondok Pesantren An-Nur Ha Rambigundam Jember. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)* (ISSN: 2225-7225) Vol. 5, No. 10, (43-54)
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indikator Peduli Lingkungan Hidup 2013*. Jakarta: BPS.
- Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dinas Sosial. (2010). *Banjarmasin Kembali Terendam* (Online), <http://dinsos.kalselprov.go.id/berita/data-korban-banjir-di-provinsi-kalimantan-selatan>, diakses 15 Maret 2019
- Ediyanti. (2018). *Sekda Kotabaru Tuding Salah Satu Penyebab Banjir karena Kesadaran Masyarakat yang Masih Kurang* (online), <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/07/04/sekda-kotabaru-tuding-salah-satu-penyebab-banjir-karena-kesadaran-masyarakat-yang-masih-kurang> diakses tanggal 14 Maret 2019
- Fliegenschnee, M., & Schelakovsky, M. (1998). *Umweltpsychologie und umweltbildung: eine einfuhrung aus humanokologischer sicht*, wien: facultas universitatis verlag. Retrieved online from: <http://owpweb.org/documents/UDWR-LitRevFinal.pdf>
- Gifford, R., & Nilson, A. (2014). Personal and Social Factors that Influence Pro-environmental Concern and Behavior: A Review. *International Journal of Psychology*. 49 (3). 2-11.
- Johari, dkk. (2006). Pengaruh Pengetahuan Agama ke Atas Amalan Agama dan Gaya Hidup Mahasiswa Islam Universiti Teknologi Malaysia. Fakultas Pendidikan Universitas Teknologi Malaysia: Malaysia.
- Lai, Y. S. S., & Zhang, K. C. (2013). A Comparison in Inclusive Practices for Children with Special Needs in Faith-Based Kindergartens in Hong Kong,. *Journal Relig Health*, 53.
- Liang, Wei, & Yang, Ming. (2018). Urbanization, Economic Growth and Environmental Pollution: Evidence from China. *Sustainable Computing: Informatics and Systems (Elsevier)*, Vol. 21, hal 1-9
- Meraj, Ahmad Meraj. (2016). Islamic Approach to the Environment and the role's In the Environment Protected. *JIP – The International Journal of Social Sciences*. doi: 10.26811/peuradeun.v4i1.81, Vol. 4, No. 1
- Moadded, M., & Karabenick, S. A. (2008). Religious Fundamentalism among Young Muslim Agyp and Saudi Arabia. *Journal Social Forces*, 86(4).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrianti. (2017). Pengaruh Drainase Terhadap Lingkungan Jalan Mendawai dan sekitar Pasar Kahayan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, Vol. 2, No.1, h.31-36

- Ode, Egena, & Ayavoo, Rajenthyan. (2019). The mediating role of knowledge application in the relationship between knowledge management practices and firm innovation. *Journal Innoveation and Knowledge*, Vol 112, hal 1-9
- Reza, Iredho Fani, (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA), *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2
- Siswanti, Indra. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Agama, Iklan/Informasi, dan Pengalaman Mahasiswapai STAIN Salatiga Tentang Sistem Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga: Jawa Tengah
- Suprayogo, Imam. (2005). *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang*. In *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, diedit oleh Zainal Abidin Bagir. Bandung: Mizan
- Thobroni, Ahmad Yusam. (2014). internalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pendidikan (Perspektif AlQuran dan Al-Hadits). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 1, hal 27-51